

SOSIALISASI PROSPEK PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN KELOMPOK USAHA TANI DI HATIVE BESAR

Grace Tasya Sinaga*¹, Isak P. Siwa²

¹⁻² Universitas Pattimura

* Email korespondensi: sinagagracetasya@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa menanamkan nilai kepribadian yang tanggung jawab, kepemimpinan serta kekompakan setiap tim dan memperkuat serta membangun jiwa masyarakat yang lebih peduli terhadap kelompok/kelembagaan yang baik dan benar serta berkualitas untuk menjadikan suatu kelompok tani yang tangguh.

Kata kunci: Kelompok, Kelembagaan, Kelompok Tani

Abstract

This Real Work Lecture (KKN) aims to increase student empathy and concern, instill personality values of responsibility, leadership and cohesiveness in each team and strengthen and build a community spirit that cares more about groups/institutions that are good and correct and of good quality to create a farmer group tough one.

Keywords: Group, Institution, Farmer Group

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan merupakan bagian dari Tiga Undang-undang Perguruan Tinggi. Dalam hal ini sasaran utama KKN subjek personal adalah kelompok tani di Hative Besar Kecamatan Telok Ambon Provinsi Maluku.

Pengembangan usaha peternakan rakyat merupakan salah satu sub kegiatan prioritas. Kegiatan pengembangan pertanian masyarakat secara tidak langsung berperan dalam mengatasi jatuhnya harga pada masa panen dan tingginya harga pada masa kelaparan, serta merupakan alat pemerintah untuk mengendalikan fluktuasi harga dalam beberapa kasus. Program pengembangan pertanian masyarakat merupakan mekanisme berkelanjutan yang baik.

Mengingat semakin sulitnya program pembangunan menjangkau individu petani kecil dalam jumlah besar, maka kehadiran kelompok tani akan sangat membantu kegiatan pertanian (Anantanyu, 2010).

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usaha tani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010). Kelompok tani yang memiliki kesamaan kepentingan dalam membangun pertanian yang baik berkumpul membentuk sebuah forum, yang juga merupakan badan yang di sponsori pemerintah untuk mendorong antar kelompok tani, yang disebut gabungan kelompok tani (Gapoktan).

2. METODE

Sosialisasi Prospek pengembangan usaha tani dan penguatan kelompok tani yang dilaksanakan pada Tanggal 20 November 2023 di kantor pemerintah Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Kegiatan berlangsung pada pagi hari dari jam 09.00

- 13.00 WIT. Saat melakukan sosialisasi tentang Penguatan Kelompok Tani digunakan alat dan bahan yaitu Laptop, Spanduk, Infokus, Layar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) topic personal dilaksanakan di Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Rencana tersebut dilaksanakan dengan lancar dan sesuai rencana. Pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) topic pribadi diawali dengan pertemuan dengan pimpinan dan sekretaris serta staf yang ada di Hative Besar untuk meminta izin melaksanakan kegiatan KKN Tematik Individu di Hative Besar (Kantor Pemerintahan). Kemudian melakukan survey untuk melihat lahan dan masyarakat kelompok tani di Hative Besar. Pada hari berikutnya sebelum di lakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Individu penulis membuat surat undangan untuk masyarakat atau kempok tani untuk mengikuti sosialisasi yang akan dilakukan.

Pada hari berikutnya pelaksanaan sosialisasi, kegiatan diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh sekretaris pemerintahan di Negeri Hative Besar. Pembukaan dilakukan di dalam ruangan di kantor pemerintahan Hative Besar.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Acara dilanjutkan dengan sosialisasi penguatan kelompok tani dengan menghadirkan materi yang dibuat dalam powerpoint. Materi yang dipaparkan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Maluku memiliki potensi Sumberdaya Hutan (SDH) yang tinggi
- 2) Masyarakat sekitar hutan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap SDH
- 3) Masyarakat memiliki nilai norma dan aturan sebagai unsur-unsur kelembagaan yang mempengaruhi perilaku dalam memanfaatkan sumberdaya hutan dapat dijadikan sebagai pengontrol
- 4) Pemerintah Mengakomodasi dan mengakui hak-hak masyarakat serta pengetahuan dan kearifan tradisional dalam kawasan konservasi

Pengertian

- Lembaga adalah seperangkat norma dan perilaku yang ada atau digunakan dalam jangka waktu tertentu (jangka waktu yang relatif lama) untuk mencapai nilai-nilai kolektif/bersama atau maksud/tujuan yang bernilai sosial (Uphoff, 1986)
- Institusi: Alat yang memediasi hubungan antar individu. Lembaga juga mengacu pada seperangkat peraturan yang mengatur suatu masyarakat, yang menentukan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lain, hak istimewa yang diberikan, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kelembagaan : Memberikan

pedoman perilaku, menjaga integritas, dan memberikan pedoman (nilai, norma, aturan) untuk kontrol sosial masyarakat (Kartodiharjo, 2000)

- Penguatan kelembagaan masyarakat adalah tentang meningkatkan kapasitas lembaga masyarakat yang sudah mapan agar dapat diterima secara sosial sebagai norma dan perilaku baru yang menopang upaya pengentasan kemiskinan berbasis nilai.
- Pada prinsipnya tujuan penguatan kelembagaan masyarakat bukan untuk menciptakan kelembagaan baru, namun untuk menginternalisasikan kelembagaan yang telah berhasil didirikan di desa dan meningkatkan kapasitasnya untuk dapat melanjutkan pengelolaan SDH.
- Memberikan perlindungan hukum bagi lembaga masyarakat yang dapat mengelola aset dan program secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk memperkuat lembaga masyarakat lokal yang menjadi landasan bagi upaya konservasi hutan berkelanjutan
- Dinamika menyiratkan interaksi dan saling ketergantungan antara anggota suatu kelompok dengan anggota kelompok lain, serta antara anggota dan kelompok secara keseluruhan.
- Dinamisme mengacu pada energi, kekuatan, gerakan konstan, perkembangan, dan kemampuan beradaptasi secara tepat terhadap keadaan.

Tujuan Dinamika

- Meningkatkan proses interaksi antar anggota kelompok.
- Anggota kelompok bekerja lebih efisien.
- Menggerakkan tim ke arah yang lebih baik dan progresif.
- Meningkatkan kesejahteraan anggota.
- Menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota agar saling menghargai dan menghargai pendapat orang lain.

Keunggulan Dinamika

- Memungkinkan terjadinya hubungan kerja yang saling menguntungkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan.
- Membuat segalanya lebih mudah.
- Mengatasi tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah dan mengurangi beban kerja yang berlebihan sehingga dapat diselesaikan lebih cepat, efektif, dan efisien.
- Menciptakan iklim demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kekompakan Kelompok

- Ikatan antar anggota kelompok dalam menjaga struktur dan mekanisme keanggotaan.
- Sejauh mana seseorang merasa terikat pada suatu kelompok, termasuk kesetiaan, rasa memiliki, keterlibatan, dan koneksi.

Struktur Kelompok

- Membangun hubungan antar individu dalam suatu kelompok sesuai dengan kedudukan dan perannya.
- Model hubungan antar peran/status dalam suatu kelompok mengenai kewenangan pengambilan keputusan. Ia juga berperan sebagai jaringan komunikasi untuk menyampaikan informasi baik top-down maupun bottom-up.

Pengembangan dan pemeliharaan kelompok

- Usaha mempertahankan kehidupan kelompok mencakup

- Pembagian tugas yang jelas berdasarkan spesialisasi pekerjaan serta peran dan kemampuan anggota.
- kegiatan sehari-hari sesuai dengan rencana dan aturan main yang ditetapkan oleh kelompok,
- Meningkatkan partisipasi anggota kelompok
- Adanya jalinan komunikasi
- Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kelompok
- Adanya norma dan proses sosialisasi kelompok
- Menambah anggota baru dan menjaga loyalitas anggota yang sudah ada.
- Menyediakan fasilitas kelompok untuk kegiatan yang telah direncanakan atau akan dilakukan.

Efektifitas kelompok

- Keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya

Tekanan

- Segala sesuatu yang dapat menimbulkan desakan dalam kelompok yang berfungsi mengupayakan ketaatan anggota terhadap aturan kelompok dan sebagai faktor yang mempengaruhi keutuhan kelompok serta penyemangat bagi anggota.
- Tekanan –tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan mencakup Tekanan kelompok (group pressure) dan kelompok tekanan (pressure group)

Komitmen Bersama

- Sikap, keinginan dan kemauan kuat serta kesediaan melaksanakan nilai pribadi dan kebiasaan diri untuk mencapai tujuan belajar
- Komitmen afektif (menghargai hasil kerja orang lain, kelompok dan kelas)
- Komitmen kontinyu (partisipasi aktif dalam kelompok dan kelas)
- Komitmen normatif (melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab yang disyaratkan pengurus kelompok).



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah selesai mendapat materi sosialisasi, agar masyarakat tidak merasa bosan sela-sela kegiatan diisi dengan sesi tanya jawab, dan pemberian motivasi.



Gambar 3. Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab, Selanjutnya umpan balik dari pemberian materi kepada masyarakat dengan memberikan contoh penguatan kelompok tani. Mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan pertanian ke depan, khususnya kesejahteraan petani, maka pengorganisasian kelompok tani yang tersebar di pedesaan perlu ditingkatkan dan diperkuat agar petani dapat melaksanakan kegiatan pertaniannya. Untuk mencapai penguatan tersebut maka program penguatan kelompok tani yang dilaksanakan harus mampu meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam hal:

- a. Memahami kekuatan (potensi) dan kelemahan kelompok.
- b. pertimbangan terhadap peluang dan tantangan saat ini dan masa depan
- c. pemilihan berbagai pilihan yang ada untuk mengatasi permasalahan, dan
- d. kelangsungan pengorganisasian kehidupan kolektif dan kemasyarakatan yang selaras dengan lingkungan.

Secara umum, potensi kelembagaan kelompok tani pedesaan dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian yang ada saat ini sangat besar, karena pada dasarnya mereka adalah pelaku utama pembangunan pertanian. Berdasarkan data Kementerian Pertanian sampai dengan akhir tahun 2006, jumlah kelompok tani sebanyak 293.568 kelompok tani (Syahyuti, 2007).

Pembentukan kelompok tani ini merupakan sarana yang sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran, kerjasama dan pengembangan modal kelompok dalam pembangunan pertanian, apabila penguatan kelompok dilakukan dengan baik. Pentingnya penguatan kelompok tani sangat rasional. Sebab, sejak keberadaan kelompok tani, khususnya sejak era otonomi daerah, pemerintah daerah kurang memberikan perhatian bahkan terkesan mengabaikan kelembagaan kelompok tani.

Padaahal, itu merupakan aset yang tidak ternilai dalam mendukung pembangunan. Pertanian masih belum berfungsi maksimal. Terlebih lagi, banyak kelompok tani kini melupakan aset terpenting mereka, persatuan dan tekad untuk maju. Keduanya adalah semangat kolektif pertanian. Tanpa persatuan dan tekad, kelompok tani bisa berfungsi, tapi tanpa jiwa. Kebanyakan organisasi pertanian hanya bersaing untuk mendapatkan modal dalam jumlah besar melalui iuran keanggotaan, tabungan, atau bantuan pemerintah.

Upaya penguatan organisasi kelompok tani bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan waktu serta dana yang cukup. Namun penguatan kelembagaan diperlukan untuk mencapai kemandirian kelompok tani. Dalam konteks ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat kelompok tani sebagai berikut:

- a. Penguatan kelompok tani membutuhkan kekompakan yang menumbuhkan rasa saling percaya dan saling mendukung antar anggota kelompok tani, dan antar kelompok tani, yang menguntungkan dalam lingkungan. Baik antara Kelompok tani dan atasannya (penyuluh, pejabat lainnya).

- b. Mengembangkan kreativitas dan inisiatif anggota kelompok tani untuk memanfaatkan akses terhadap segala peluang usaha, informasi dan permodalan yang ada.
- c. Membantu mempercepat proses identifikasi kebutuhan dan permasalahan serta penyusunan rencana dan penyelesaian permasalahan penanaman. Untuk itu, kelompok tani harus dibekali dengan sumber informasi yang akurat untuk mengidentifikasi permasalahan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.
- d. Meningkatkan kemampuan menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta potensi dan sumber daya lokal untuk mengembangkan produk budidaya guna mencapai keuntungan usaha yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan kemampuan mengelola pertanian secara komersial, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan menggalakkan kerjasama antar anggota kelompok tani.
- f. Meningkatkan kemampuan setiap anggota dalam menganalisa potensi usaha dan membentuk suatu kesatuan yang menjamin permintaan pasar baik kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang bertujuan untuk menanamkan keinginan belajar dan mencoba inovasi baru pada anggota kelompok.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menghasilkan teknologi regional yang spesifik. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong persaingan yang sehat antar anggota kelompok untuk mengembangkan teknologi spesifik regional. Di sini, penting bagi kelompok tani untuk memberikan kepercayaan kepada anggotanya dalam penerapan teknik pertanian sesuai dengan usahatani mereka.
- h. Mendorong dan mengadvokasi agar petani secara aktif terlibat dalam kegiatan simpan pinjam untuk mendorong pengembangan modal usaha. Hal ini dapat dicapai melalui dorongan, motivasi dan kesadaran terhadap pengembangan modal kelompok. Selain itu, dukungan modal berupa pinjaman kepada anggota.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Individu Universitas Pattimura Angkatan L Gelombang I, dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang Prospek pengembangan kelompok tani di Hative Besar, dengan sub tema penguatan Kelompok Tani telah dilaksanakan pada Hari Senin, 20 November 2023 di Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan 1 metode yaitu presentasi atau sosialisasi.

Berdasarkan Hasil Kegiatan, masyarakat menunjukkan sikap peduli dan paham bagaimana membangun suatu kelompok tani yang baik dan benar. Dapat di lihat dari masyarakat yang memberi pertanyaan dan menunjukkan sikap antusias yang sangat tinggi. Masyarakat di Hative Besar juga dapat menerima pengetahuan tentang penguatan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitridwilja. (2022). Laporan Akhir Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Prodi PGSD. Dipetik Desember 25, 2022, dari anyflip.com: <https://anyflip.com/gethj/lwqi/basic>
- Hermanto. Dewi K. S. S (2011). Penguatan kelompok tani : langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. Bogor. Jurnal analisis kebijakan pertanian. Volume 9 No 4, Desember 2011 : 371-390.

Trivena. U. C.U.R.S. (2022). Penatagunaan lahan dusung bagi pengembangan agrowisata di Lata-Negeri Hative Besar sesuai RTRW Kota Ambon. Ambon. Jurnal Pertanian Kepulauan, Vol. 6, No. 2:100-113, Oktober 2022

Udin.A. 2020. Membangun kelompok tani yang tangguh. Di akses pada 26 Juli 2020. Dari <https://www.swadayaonline.com/artikel/7043/Membangun-Kelompok-Tani-Yang-Tangguh/>